

**FENOMENA BAHASA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MEDIA YOUTUBE KOMPASTV
EDISI 2021**

Dara Agata Penta Novela

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

dara.18119@mhs.unesa.ac.id

Kisyani-Laksono

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

kisyani@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi fenomena bahasa di media YouTube KOMPASTV pada masa pandemi Covid-19, meliputi 1) mengklasifikasikan istilah di masa pandemi Covid-19 dan 2) mendeskripsikan pola karakteristik variasi bahasa di masa pandemi Covid-19. *Channel* KOMPASTV dijadikan objek penelitian karena jumlah yang berlangganan sudah mencapai 11,2M. Pengkajian ini dilakukan pada teks media YouTube KOMPASTV edisi 2021 bulan Agustus—Desember pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia atau berada di masa virus Covid-19 mulai muncul kembali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengambil data yaitu simak dan catat, serta menganalisis data menggunakan metode interaktif. Hasil dari penelitian berdasarkan 17 video yang menjadi sumber data, ditemukan istilah yang muncul saat pandemi Covid-19 yang telah di klasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) istilah lama muncul dan (2) istilah baru. Dalam pola karakteristik variasi istilah diklasifikasikan dalam bentuk sinonim, bahasa Inggris, singkatan, dan akronim. Interpretasi hasil penelitian pembentukan istilah baru pada masa pandemi Covid-19 ditemukan berasal 6 dari bahasa asing dan 2 bahasa terbentuk melalui keadaan. Namun tidak ditemukan adanya istilah yang terbentuk dari kata serumpun. Hal ini menunjukkan bahwa istilah baru termasuk dalam variasi istilah nonformal, karena terdapat istilah-istilah yang menggunakan bahasa asing.

Kata Kunci : Pandemi, Covid-19, Variasi bahasa, Sociolinguistik.

Abstract

The purpose of this study is to identify the language phenomenon on KOMPASTV YouTube media during the Covid-19 pandemic, including 1) classifying terms during the Covid-19 pandemic and 2) describing the characteristic patterns of language variation during the Covid-19 pandemic. The KOMPASTV channel is the object of research because the number of subscribers has reached 11.2M. This study was carried out on the 2021 edition of the KOMPASTV YouTube medium text in August—December during the Covid-19 pandemic in Indonesia or at a time when the Covid-19 virus began to reappear. The method used in this research is descriptive-qualitative. The technique used in collecting data is listening and recording, and analyzing the data using interactive methods. The results of the research based on 17 videos that became the data source, found terms that emerged during the Covid-19 pandemic, which have been classified into two, namely: (1) old terms appear and (2) new terms. In the characteristic pattern of variations, terms are classified in the form of synonyms, English, abbreviations, and acronyms. The interpretation of the research results in the formation of new terms during the Covid-19 pandemic was found to come from 6 foreign languages and 2 languages formed through circumstances. However, no terms were found that were formed from cognate words. This shows that the new term is included in a variety of non-formal terms, because there are terms that use foreign languages.

Keywords: Pandemic, Covid-19, language variations, sociolinguistics.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman, bahasa Indonesia berkembang semakin pesat. Mengingat bahasa memberikan peran besar bagi peradapan manusia. Manusia dapat menggunakan bahasa untuk mengembangkan dan menyampaikan pemikirannya (Saharudin, 2016). Fenomena bahasa berupa istilah baru yang muncul akibat kondisi atau peristiwa tertentu yang dianggap mempengaruhi keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia erat kaitannya dengan tingkat keberhasilan menghasilkan istilah baru.

Setelah ditetapkannya pandemi Covid-19 sebagai pandemi global pada akhir 2019 sampai saat ini oleh World Health Organization (WHO), virus tersebut masih terus menyebar di kalangan masyarakat. Riset persoalan terjangkitnya virus Covid-19 terbanyak di Cina adalah gejala flu yaitu batuk. Jika virus tersebut menjangkit orang dengan usia lanjut (tua) akan lebih mematikan dampaknya daripada orang yang masih menginjak usia remaja maupun dewasa, karena virus tersebut akan lebih cepat menyebar kepada orang yang sudah menderita penyakit lain seperti diabetes, jantung, paru-paru, dan hipertensi.

Dampak yang diakibatkan oleh virus Covid-19 tidak hanya terjadi pada kesehatan manusia, tetapi juga dari aspek kehidupan mulai dari transportasi, ekonomi, dan pariwisata. Hal ini juga berdampak pada bahasa Indonesia, popularitas bahasa Indonesia terkesan diragukan mengenai informasi wabah yang sedang melanda dunia sampai saat ini.

Istilah baru yang muncul menciptakan variasi bahasa, baik dalam bentuk sinonim, bahasa asing, singkatan, dan akronim. Pengertian dari istilah baru yang muncul terkadang masih tidak dimengerti oleh masyarakat, karena istilah tersebut berasal dari dunia kesehatan yang biasanya berbahasa asing dan digunakan dalam dunia medis saja.

Akibat pandemi Covid-19 istilah-istilah baru tersebut menjadi awam dan umum digunakan oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat dilarang untuk melakukan aktivitas yang mengharuskan untuk berkumpul maupun berdekatan selama pandemi, sehingga masyarakat mencari informasi melalui media massa. Salah satu media sosial yang digemari masyarakat saat pandemi adalah aplikasi YouTube. YouTube merupakan *platform* yang menawarkan video yang dilengkapi oleh audio, dengan keunggulan dapat mengunggah video yang dibuat sendiri oleh penggunanya. Riset mengenai penggunaan aplikasi YouTube pada saat pandemi menyatakan bahwa hampir 70% masyarakat dunia mengakses setiap harinya,

termasuk di Indonesia. Salah satu *channel* berita yang dipercaya oleh masyarakat adalah KOMPASTV dengan jumlah 11,2M yang berlangganan.

Terdapat beberapa penelitian relevan terhadap penelitian ini. *Pertama* dengan judul “Fenomena Bahasa di Masa Pandemi Virus Corona: Studi Sociolinguistik” oleh Achmad Dandy. Penelitian ini membahas mengenai istilah yang muncul pada masa pandemi virus corona. Penelitian terdahulu menggunakan objek media massa cetak maupun digital edisi 2020, sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *channel* YouTube KOMPASTV edisi 2021. *Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahman berjudul “Keberterimaan Istilah-Istilah di Masa Pandemi Covid-19 yang membahas mengenai keberterimaan istilah-istilah yang digunakan saat pandemi Covid-19”. Perbedaannya peneliti tersebut menggunakan pendekatan analisis wacana, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kajian sociolinguistik.

Terkait dengan latar belakang yang dipaparkan, tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi fenomena bahasa yang ada di media YouTube KOMPASTV pada masa pandemi Covid-19 dengan tujuan khusus 1) mengklasifikasikan istilah di masa pandemi Covid-19 yang terdapat pada media YouTube KOMPASTV edisi 2021 dan 2) mendeskripsikan pola karakteristik variasi bahasa di masa pandemi Covid-19 yang terdapat pada media YouTube KOMPASTV edisi 2021. Kesimpulan yang diharapkan dalam kajian ini ialah dapat menjadi acuan untuk penelitian di masa mendatang.

KAJIAN PUSTAKA

Ilmu yang mempelajari berbagai variasi bahasa dan hubungan antar pemakai bahasa disebut sociolinguistik (Kridalaksana dalam Chaer&Agustina, 2010). Nababan dalam (Chaer&Agustina, 2010) mengungkapkan bahwa pengkajian bahasa dalam masyarakat disebut sociolinguistik.

Pada masa pandemi Covid-19 terciptalah istilah baru yang populer diantara para pengguna bahasa termasuk Indonesia. Istilah merupakan keseluruhan kata yang tersusun melalui pendengar dan pembicara dengan penjelasan singkat dan lengkap agar mudah dimengerti oleh pembaca (Hariyanto, 2010:296). Oleh karena itu, istilah yang berkembang di masa pandemi ini masih menjadi pusat perhatian bagi masyarakat, sehingga harus dimaknai dan dipahami dengan baik. Istilah-istilah yang ditemukan dibatasi oleh istilah yang ada pada pandemi Covid-19 yang berlangsung di bulan Agustus—Desember 2021.

Menurut Suwardjono dalam PUPI (2004:4 via Ni Putu) pembentukan istilah di Indonesia berasal dari

kata berbahasa Indonesia yang sesuai dengan konsep, proses, sifat atau keadaan yang dimaksudkan dalam bahasa Indonesia, dan istilah dapat terbentuk dari bahasa serumpun serta bahasa asing sebagai pembentukan istilah baru sebagai ragam bahasa istilah.

Bahasa bersifat dinamis, oleh karena itu istilah baru yang terbentuk menandakan berkembangnya sebuah bahasa. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu budaya global.

Istilah yang muncul biasanya ditandai dengan kondisi atau situasi tertentu. Oleh karena itu, kata istilah lama muncul kembali digunakan untuk menyebut istilah yang pernah muncul kemudian digunakan kembali secara massal. Istilah-istilah lama yang muncul kembali dalam bahasa Indonesia ditentukan dengan mencari istilah tersebut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring (kbbi.kemendikbud.go.id) dengan pemutakhiran akhir Oktober 2021.

Terbentuknya bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh penuturnya, tetapi interaksi sosial yang ada dalam masyarakat. Variasi bahasa bersifat dinamis dapat diartikan bahasa dapat berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman dan bersifat sosial. Pemakaian bahasa juga ditentukan dengan situasi maupun fungsi bahasa itu sendiri dengan memperhatikan aturan pokok dalam bahasa tersebut disebut ragam bahasa (Oktavia, 2018:318).

Ragam bahasa berkaitan dengan variasi bahasa dari segi keformalan. Variasi formal adalah bentuk variasi bahasa yang mendasari sebuah bentuk bahasa, sehingga dijadikan patokan untuk menentukan kelayakan sebuah bahasa. Menurut Sumarsono (2017), aturan bahasa formal sengaja disusun mengikuti konsep secara konkrit, dan logis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat variasi bahasa bersifat nonformal. Secara umum, bahasa nonformal adalah varian bahasa yang bertahan dan berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan bahasanya dapat dilihat dari pelafalan, tata bahasa, kosakata. Variasi bahasa nonformal bersifat santai karena bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi dan sering melanggar konseptual yang ditentukan serta pemakaiannya sering ditemukan dalam ragam bahasa sinonim, asing, singkatan, dan akronim.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Metode kualitatif digunakan sebagai menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, aktivitas sosial, persepsi orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2013:94). Sumber data penelitian adalah teks media YouTube yang peneliti cermati untuk menangkap implikasi dari satu dokumen.

Data yang diperoleh berbentuk kata-kata. Peneliti menganalisis isi dengan memberikan penjelasan penelitian dalam bentuk deskripsi (Arikunto, 2010:22).

Data penelitian ini adalah istilah pada masa pandemi Covid-19. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas 17 video terpilih pada YouTube channel KOMPASTV edisi 2021 bulan Agustus hingga Desember karena berada di masa Covid-19 mulai muncul kembali.

Subjek penelitian ini adalah teks media yang ada di channel YouTube KompasTV edisi 2021 bulan Agustus hingga Desember pada masa Pandemi Covid-19. Dalam menentukan subjek, dilakukan dengan tujuan tertentu menggunakan teknik Purposive Sampling (Arikunto, 2006:139).

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam mendapatkan tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam menjawab pertanyaan penelitian, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi dan simak catat. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto bukti istilah dalam video YouTube channel KOMPASTV edisi 2021. Teknik simak adalah menyediakan data yang dilakukan dengan cara menyimak data (Sudaryanto, 1993:133 via Febrina). Teknik lanjutan yang diterapkan pada metode simak adalah teknik catat (Mahsun, 2012:03).

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya merancang dan menyusun data secara sistematis. Data yang dihasilkan dianalisis dengan cermat menggunakan metode analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya (1994:18 via A. Dandy) metode analisis data interaktif meliputi pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan ringkasan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa pembahasan pada penelitian berdasarkan kerangka teori yang telah disajikan, antara lain 1) mengklasifikasikan istilah di masa pandemi Covid-19 yang terdapat pada media YouTube KOMPASTV edisi 2021; 2) mendeskripsikan pola karakteristik variasi bahasa di masa pandemi Covid-19 yang terdapat pada media YouTube KOMPASTV edisi 2021; 3) interpretasi terhadap hasil penelitian fenomena bahasa di masa pandemi Covid-19 pada media YouTube KOMPASTV edisi 2021.

1. Klasifikasi Istilah

Istilah-istilah yang muncul dalam peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia pada *channel* YouTube KOMPASTV edisi 2021 diklasifikasikan menjadi dua, yaitu 1) istilah lama muncul kembali, ditentukan dengan data yang sudah terdaftar dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) Daring dan 2) istilah baru, ditentukan dengan data yang belum terdaftar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

a. Istilah Lama Muncul Kembali

Berikut istilah-istilah lama yang muncul kembali pada masa pandemi Covid-19.

1) Pandemi



Gambar 1. Istilah 'Pandemi'

Pandemi merupakan penyakit menular yang berkembang secara cepat yang dapat mengancam keselamatan makhluk hidup yang terjadi di wilayah besar atau global. Sebelumnya istilah pandemi digunakan saat virus yang pernah melanda Indonesia seperti MERS, Flu burung dan SARS (kompaspdia.kompas.id, 2020). Istilah tersebut digunakan dalam teks media YouTube KOMPASTV dengan judul berita *WHO Optimis dan Berharap Tahun 2022 Menjadi Akhir Dari Pandemi Covid 19* pada 16 Desember 2021.

2) Karantina



Gambar 2. 'Karantina'

Dalam kondisi pandemi Covid-19 istilah karantina diartikan sebagai salah satu tindakan pemisahan dan pembatasan pergerakan orang yang memungkinkan terinfeksi dengan yang sehat (kkbi.kemendikbud.go.id). Istilah tersebut digunakan dalam teks media YouTube KOMPAS TV pada 15 Oktober 2021 dengan judul berita *Rachel Vennya Tulis Permohonan Maaf di Instagram, Akui Kabur dari Karantina?*. Istilah karantina

ditemukan dalam KBBI daring yang sudah tercantum pada tahun 2020.

3) Vaksin



Gambar 3. Istilah 'Vaksin'

Faksin merupakan bentuk tidak baku dari kata vaksin. Vaksin adalah bibit penyakit yang telah dijinakkan, kemudian di gunakan untuk vaksinasi (kbbi.kemendikbud.go.id). Istilah tersebut ditemukan dalam teks media YouTube KOMPASTV dengan judul berita *Perjelas Peruntukan Vaksin Corona Dosis Ketiga* pada 15 Agustus 2021 dan tercatat lebih dari 7 ribu penonton.

4) Satuan tugas (Satgas)



Gambar 4. Istilah 'Satgas'

Masa pandemi Covid-19 istilah satgas dikenal sebagai satuan tugas yang bekerja mengecek seseorang untuk memasuki ruang atau wilayah tertentu apakah orang tersebut terinfeksi atau tidak. Istilah tersebut digunakan dalam teks media YouTube KOMPAS TV pada 05 November 2021 dengan judul berita *Pembentukan Satgas Covid-19 Pelajar Untuk Pengetatan Protokol Kesehatan di Sekolah*.

5) Sukarelawan



Gambar 5. Istilah 'Sukarelawan'

Bentuk bahasa tidak baku dari sukarelawan disebut relawan. Sukarelawan adalah orang yang membantu dengan sukarela tidak menerima upah (kbbi.kemendikbud.go.id). Istilah tersebut digunakan dalam teks media YouTube KOMPASTV dengan judul berita *Salut! Sukarelawan Pemakaman Jenazah Corona Jadi Pekerja Kemanusiaan* pada 10 Agustus 2021.

6) Isolasi Mandiri (Isoman)



Gambar 6. Istilah 'Isoman'

Isolasi mandiri (isoman) merupakan cara untuk tindakan mencegah penularan virus secara meluas dengan cara memisahkan orang yang sehat dengan yang terinfeksi (kbbi.kemendikbud.go.id). Istilah tersebut ditemukan dalam teks media YouTube KOMPASTV dengan judul berita *Peringatan Luhut untuk Warga yang Isoman* pada 10 Agustus 2021. Istilah ini ditemukan dalam KBBI daring dengan kata kunci isoman yang sudah tercantum pada tahun 2021.

7) Klaster



Gambar 7. Istilah 'Klaster'

Klaster atau kelompok yang memiliki fungsi sebagai pengklasifikasi asal virus tersebar. Pengklasifikasian klaster digunakan dalam tatanan kehidupan agar meminimalisasi penyebaran virus menjadi luas dengan cara memberikan peraturan pada wilayah yang termasuk dalam penyebaran virus. Istilah tersebut digunakan dalam teks media YouTube KOMPAS TV pada 24 September 2021 dengan judul berita *1.300 Sekolah Jadi Klaster Covid-19, Menteri Nadiem: Prokes Dikuatkan* dan telah ditonton lebih dari 13 ribu penonton.

8) Pembelajaran Jarak Jauh



Gambar 8. Istilah 'Pembelajaran Jarak Jauh'

PJJ adalah singkatan dari pembelajaran jarak jauh. PJJ merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak langsung/daring. Istilah PJJ populer digunakan pada pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Istilah tersebut digunakan dalam teks media YouTube KOMPAS TV pada 21 Oktober 2021 dengan judul berita *PJJ untuk Siswa Dinilai Tidak Efektif*. Istilah ini ditemukan dalam KBBI daring dengan kata kunci PJJ yang sudah tercantum pada tahun 2021.

9) Covid-19



Gambar 9. Istilah 'Covid-19'

Virus korona atau lebih dikenal sebagai *Coronavirus disease-*

2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang sedang melanda dunia. Istilah Covid-19 lebih sering digunakan dalam masyarakat karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari korona yaitu lingkaran, cicin, dan mahkota. Istilah tersebut ditemukan dalam teks media YouTube KOMPASTV dengan judul berita *Pembentukan Satgas Covid-19 Pelajar Untuk Pengetatan Protokol Kesehatan di Sekolah* pada 05 November 2021. Istilah ini ditemukan dalam KBBI daring dengan kata kunci Covid-19 yang sudah tercantum pada tahun 2021.

10) Positif



Gambar 10. 'Istilah Positif'

Positif merupakan sebuah pernyataan terhadap suatu hal yang terjadi mendeteksi adanya hal baru pada tubuh. Istilah positif dalam pandemi Covid-19 ini adalah pernyataan bahwa seseorang terpapar virus corona. Istilah tersebut digunakan dalam teks media YouTube KOMPAS TV pada 02 November 2021 dengan judul berita *Tes PCR Acak, 40 Siswa di Semarang Positif Covid-19*.

11) Pembelajaran Tatap Muka (PTM)



Gambar 11. Istilah 'PTM'

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara langsung. Aturan yang harus dilaksanakan untuk melaksanakan PTM, salah satunya menaati protokol kesehatan. Istilah tersebut digunakan

dalam teks media YouTube KOMPAS TV pada 02 November 2021 dengan judul berita *Tes PCR Acak, 40 Siswa di Semarang Positif Covid-19*.

b. Istilah Baru

Berikut istilah-istilah baru yang belum ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

1) Protokol Kesehatan (Prokes)



Gambar 4. Istilah 'Prokes'

Protokol kesehatan merupakan salah satu cara pencegahan untuk terhindar dari virus atau penyakit menular. Saat pandemi Covid-19 terdapat prokes 5M untuk mencegah virus tersebut yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas (halodoc.com, 2021). Istilah tersebut digunakan dalam teks media YouTube KOMPASTV dengan judul berita *Sidak! Satgas Covid-19 Kabupaten Indramayu Temukan Sekolah Belum Lengkapi Fasilitas Prokes* pada 02 September 2021.

2) Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)



Gambar 13. Istilah 'PPKM'

Istilah PPKM pertama kali digunakan pada 11-25 Januari 2021 pada masa pandemi Covid-19. Sebelumnya terdapat sebutan lain yakni Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan PPKM Mikro. Perbedaan dari kedua istilah tersebut PPKM lebih ketat dan memiliki aturan di setiap

wilayah yang ditetapkan (news.detik.com, 2021). Istilah tersebut ditemukan dalam teks media YouTube KOMPASTV dengan judul berita *Angka Kematian Akibat Covid-19 Masih Tinggi, PPKM Level 4* pada 09 Agustus 2021.

3) *Rapid Test*



Gambar 14. Istilah 'Rapid Test'

Rapid test berasal dari bahasa asing yang lebih dikenal dengan tes cepat merupakan salah satu langkah awal untuk menguji keberadaan atau tidaknya virus dalam tubuh (alodokter.com, 2020). Istilah tersebut digunakan dalam teks media YouTube KOMPASTV dengan judul berita *Tes Cepat Jalur Puncak Bogor, 50 Wisatawan Reaktif* pada 31 Oktober 2021.

4) *Swab Test*



Gambar 15. Istilah 'Swab Test'

Pada masa pandemi Covid-19 swab test hampir sama dengan tes PCR yang memerlukan sampel untuk mendeteksi apakah terdapat virus dalam tubuh manusia (Primayahospital.com). Istilah tersebut ditemukan dalam teks media YouTube KOMPASTV dengan judul berita *Diduga Ada Pelanggaran Prokes, Satu Sekolah di Solo Swab Test Massal* pada 27 September 2021.

5) *PCR*



Gambar 16. Istilah 'PCR'

Tes PCR atau *Polymerase Chain Reaction* merupakan tes yang dilakukan untuk mendeteksi pola genetik pada virus dengan cara mengambil sampel dari cairan saliva atau mulut (alodokter.com, 2020). Istilah tersebut digunakan dalam teks media YouTube KOMPASTV dengan judul berita *Mulai Hari Ini, Tes PCR Jadi Salah Satu Syarat Naik Pesawat* pada 24 Oktober 2021.

6) *Lockdown*



Gambar 17. Istilah 'Lockdown'

Istilah *lockdown* pertama kali disebut pada masa pandemi Covid-19 adalah 20 Mei 2020 (kominform.go.id, 2020). Arti dari kata *lockdown* adalah penutupan akses pada wilayah besar untuk mencegah tersebarnya virus. Istilah tersebut ditemukan dalam teks media YouTube KOMPASTV dengan judul berita *Rumah Sakit Wisma Atlet Lockdown 7 Hari Cegah Varian Omicron Meluas* pada 17 Desember 2021.

7) *Long Covid*



Gambar 18. Istilah 'Long Covid'

Dalam bahasa Indonesia disebut Covid panjang artinya

seseorang yang pernah terjangkit penyakit virus korona masih merasakan gejala-gejala yang pernah di deritanya saat menjadi pasien Covid-19. Istilah tersebut digunakan dalam teks media YouTube KOMPAS TV pada 02 Agustus 2021 dengan judul berita *Mengenal Gejala Long Covid, Hantu bagi Penyintas Covid.*

8) *Tracing*



Gambar 19. Istilah 'Tracing'

Istilah *tracing* dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pelacakan. Istilah tersebut dilakukan dengan proses pelacakan kontak Covid-19, sehingga dapat meminimalisasi menyebarnya virus tersebut. Istilah tersebut ditemukan dalam teks media YouTube KOMPASTV dengan judul berita *Percepat Tracing, Gibran Tambah Laboratorium di Solo* pada 18 Agustus 2021.

2. Pola Karakteristik Variasi Bahasa

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian dipaparkan dan di kelompokkan berdasarkan pola karakteristik variasi bahasa antara lain dengan bentuk sebagai berikut.

a) Sinonim

Variasi istilah dengan bentuk sinonim bersifat umum karena penggunaan persamaan kata sudah tidak asing lagi dalam pemakaian bahasa di masyarakat. Persamaan kata yang terbentuk melalui kelompok pasangannya disebut sinonim (Utami, 2020:5) Sinonim memiliki makna yang sama dengan istilah atau kata yang ditemukan. Terdapat variasi bahasa sinonim yang ditemukan sebagai berikut:

No.	Istilah	Sinonim
1.	Pandemi	Wabah
2.	Karantina	Isolasi
3.	Sukarelawan	Relawan
4.	Klaster	Kelompok

5.	Positif	Terjangkit
----	---------	------------

Tabel 1. Bentuk Istilah Sinonim

Data (1), pandemi dapat diartikan sebagai penyakit menular yang bisa mengancam keselamatan makhluk hidup termasuk manusia yang melanda suatu wilayah dengan skala besar secara cepat dan global. Pandemi hampir sama dengan wabah yang artinya penyakit dapat menyebar secara cepat dan merata. Perbedaannya terletak pada permasalahan yang terjadi dalam skala tersebut, jika yang terjangkit termasuk dalam skala besar yang bersifat internasional disebut pandemi dan yang termasuk skala kecil bersifat lokal disebut wabah.

Data (2), karantina termasuk dalam tindakan pembatasan dan pemisahan interaksi antar orang sehat dan kemungkinan untuk terinfeksi virus atau penyakit (kbbi.kemendikbud.go.id). Karantina dilakukan untuk mencegah dan meminimalisasi menyebarnya virus Covid-19 dalam suatu individu maupun kelompok tertentu.

Data (3), sukarelawan bisa diartikan dengan orang yang telah mengabdikan dirinya secara sukarela tidak karena paksaan atau kewajiban (kbbi.kemendikbud.go.id). Dalam penelitian ini sukarelawan adalah aktivitas yang dikerjakan oleh individu maupun kelompok memberikan layanan tanpa mendapat keuntungan finansial untuk diri sendiri, tetapi menguntungkan bagi orang lain, organisasi atau kelompok tertentu.

Data (4), klaster suatu bentuk atau hal yang berkelompok menjadi satu (kbbi.kemendikbud.go.id). Klaster digunakan untuk mengklasifikasikan daerah maupun seseorang yang terjangkit yang memiliki resiko penyebaran virus tertingi, sehingga memudahkan dalam memberi aturan kehidupan manusia sehingga mencegah meluasnya virus.

Data (5), positif dalam pademi Covid-19 diartikan bahwa seseorang terjangkit virus tersebut. Untuk menentukan positif tidaknya seseorang harus melalui serangkaian tes. Jika tes antibodi menunjukkan reaktif terhadap virus dinyatakan positif virus Covid-19.

b) Bahasa Inggris

Salah satu bahasa internasional adalah bahasa Inggris yang pembentukan istilahnya dilakukan secara alami tanpa aturan tertentu (Santoso, 2012:98). Istilah tersebut diharapkan mampu memberikan kebaruan

istilah bahasa. Istilah dalam bentuk bahasa Inggris antara lain.

No.	Istilah	Arti
1.	<i>Rapid Test</i>	Tes cepat
2.	<i>Swab Test</i>	Tes usap
3.	<i>Lockdown</i>	Pembatasan
4.	<i>Long Covid</i>	Covid panjang
5.	<i>Tracing</i>	Pelacakan

Tabel 2. Bentuk Istilah Bahasa Inggris

Data (1), *rapid test* atau tes cepat, salah satu cara untuk mendeteksi orang sehat terinfeksi atau tidaknya dengan virus. *Rapid test* memiliki dua jenis test yaitu antigen dan antibodi. Cara yang digunakan untuk menguji juga berbeda di setiap jenisnya, untuk *rapid test* antigen mengambil sampel di area hidung dan tenggorokan melalui proses swab dengan jangka waktu kurang lebih 5 hari. *Rapid test* antibodi hanya memerlukan waktu yang lebih singkat karena caranya hanya dengan mengambil darah yang ada di salah satu jari kemudian diletakkan pada alat khusus (alodokter.com, 2020).

Data (2), *swab test* atau tes usap merupakan metode pengambilan sampel dengan cara mengambir lendir atau cairan dari dalam hidung maupun mulut. Biasanya tes ini digunakan untuk orang yang telah sembuh terkena virus corona maupun orang yang sehat untuk mengetahui apakah virus tersebut sudah tidak ada dalam tubuh.

Data (3), *lockdown* merupakan cara untuk mengatasi penyebaran virus dengan cara membatasi kegiatan masyarakat untuk mengunjungi suatu tempat karena kondisi darurat. *Lockdown* juga dapat diartikan sebagai penutupan sebuah negara dan melarang keluar masuknya warga negara ke desa, kota maupun negara lain.

Data (4), *long covid* merupakan kondisi pasien Covid-19 masih mengalami gejala penyakit Covid-19 yang pernah menyerangnya dalam jangka waktu yang panjang. Biasanya gejala tersebut masih terasa meskipun penyintas Covid-19 sudah dinyatakan sembuh.

Data (5), *tracing* adalah memantau atau mencari seseorang yang sehat melakukan kontak langsung dengan orang terinfeksi. Proses dari tracing yang utama adalah identifikasi, evaluasi serta manajemen kelompok orang yang telah terpapar virus.

c) Singkatan

Istilah yang berbentuk singkatan adalah susunan kata yang dipendekkan atau disingkat menjadi suatu gabungan huruf tertentu (kbbi.kemendikbud.go.id). Bentuk variasi bahasa singkatan data yang diperoleh sebagai berikut:

No.	Singkatan	Kepanjangan
1.	PTM	Pembelajaran Tatap Muka
2.	PJJ	Pembelajaran Jarak Jauh
3.	PPKM	Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
4.	PCR	<i>Polymerase Chain Reaction</i>

Tabel 4. Bentuk Istilah Singkatan

Data (1), PTM singkatan dari Pembelajaran Tatap Muka. PTM dikenal dengan pertemuan secara langsung dengan tujuan berkegiatan belajar mengajar dengan menerapkan protokol kesehatan di sekolah.

Data (2), PJJ singkatan dari Pembelajaran Jarak Jauh. PJJ merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi secara *online* atau daring di rumah masing-masing.

Data (3), PPKM adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Kegiatan PPKM dilaksanakan untuk membatasi interaksi atau pertemuan antar masyarakat dalam suatu wilayah. PPKM sendiri digunakan untuk mencegah penyebaran virus corona antar wilayah.

Data (4), PCR adalah *Polymerase Chain Reaction* yaitu cara untuk mendeteksi keberadaan virus yang ada dalam tubuh manusia dengan pemeriksaan laboratorium. Tes PCR ini membutuhkan proses 1—7 hari. Tes ini membutuhkan cairan saliva untuk mengetahui apakah terdapat virus Covid-19 terjangkit pada tubuh manusia (alodokter.com, 2020).

d) Akronim

Istilah dalam bentuk Akronim digunakan untuk mempermudah penulisan maupun pengucapan kata yang akan diingat oleh seseorang dan dianggap sebagai kata yang wajar. Proses pembentukannya menghasilkan sebuah makna atau konsep yang disingkat sehingga membentuk kata baru (Oktavia, 2020:5). Bentuk ragam bahasa akronim antara lain:

No.	Akronim	Kepanjangan
1.	Prokes	Protokol Kesehatan
2.	Satgas	Satuan tugas
3.	Covid-19	<i>Coronavirus disease-2019</i>
4.	Isoman	Isolasi Mandiri

Tabel 5. Bentuk Istilah Akronim

Data (1), prokes atau protokol kesehatan adalah aturan atau rangkaian prosedur kesehatan yang mengatur dalam jejaring komunikasi (kbbi.kemendikbud.go.id). Prokes dilakukan untuk mencegah terjadinya penyebaran virus.

Data (2), satgas bisa disebut juga satuan tugas. Tugas utama dari satgas Covid-19 adalah untuk menginformasikan apa saja terkait virus corona. Biasanya satgas ditugaskan untuk memberikan tes pada seseorang yang ingin masuk wilayah atau tempat tertentu untuk mengetahui adakah virus dalam tubuhnya.

Data (3), Covid-19 singkatan dari *Coronavirus disease-2019*. Virus Covid-19 merupakan sebutan untuk memudahkan masyarakat menyebut nama virus tersebut, sehingga masyarakat tidak perlu menggunakan nama medis dalam menyebarkan informasi. Virus ini meyerang bagian pernapasan manusia.

Data (4), isolasi mandiri atau disingkat dengan Isoman merupakan tindakan yang dilakukan untuk membatasi kegiatan seseorang yang terinfeksi dengan orang sehat (kbbi.kemendikbud.go.id). Istilah isolasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari penularan dan penyebaran virus seseorang yang terinfeksi dan berpotensi menginfeksi yang lainnya.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

a. Interpretasi Hasil Penelitian pada Klasifikasi Istilah Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Teori

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas diperoleh hasil bahwa ditemukan dua klasifikasi istilah masa pandemi Covid-19 pada teks media YouTube *channel* KOMPASTV edisi 2021 bulan Agustus—Desember yaitu istilah lama yang muncul kembali dan istilah baru.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suwardjono dalam PUPI (2004:4 via Ni Putu) pembentukan istilah di Indonesia berasal dari kata berbahasa Indonesia yang sesuai dengan konsep, proses, sifat atau keadaan yang dimaksudkan dalam bahasa Indonesia. Istilah dapat terbentuk dari bahasa serumpun serta bahasa asing sebagai pembentukan istilah baru sebagai ragam bahasa istilah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk istilah baru yang ditemukan berasal dari bahasa asing yaitu *rapid test*, *swab test*, *PCR*, *lockdown*, *long covid*, dan *tracing*. Kedua istilah baru terbentuk dari

kata berbahasa Indonesia yang sesuai dengan keadaan yang terjadi yaitu prokes dan PPKM. Istilah tersebut dinyatakan dengan adanya bukti yang akurat yang telah dialami oleh masyarakat terkait terjadinya masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya istilah yang terbentuk dari kata serumpun. Penelitian ini bertujuan agar pengertian istilah-istilah baru tidak terjadi kesalahpahaman dalam masyarakat.

b. Interpretasi Hasil Penelitian pada Pola Karakteristik Variasi Istilah Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Teori

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan di atas dapat diperoleh pola karakteristik variasi istilah masa pandemi Covid-19 pada teks media YouTube *channel* KOMPASTV edisi 2021 bulan Agustus—Desember yaitu sinonim, bahasa asing, singkatan, dan akronim.

Pola karakteristik variasi istilah dalam bentuk sinonim terdapat lima yang ditemukan yaitu, pandemi, karantina, sukarelawan, klaster, dan positif. Bentuk bahasa Inggris terdapat lima yang telah ditemukan yaitu, *rapid test*, *swab test*, *lockdown*, *long covid*, dan *tracing*. Bentuk singkatan terdapat empat yang ditemukan yaitu, PTM, PPKM, PJJ dan PCR. Kemudian dalam bentuk akronim terdapat empat yang ditemukan yaitu, prokes, satgas, Covid-19, dan Isoman,

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sumarsono (2017) karena dalam variasi bahasa nonformal sering ditemukan ragam bahasa dengan bentuk sinonim, bahasa asing, dan akronim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penggunaan variasi istilah nonformal yang ditemukan pada masa pandemi Covid-19, karena terdapat istilah-istilah yang menggunakan bahasa asing. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat mengetahui arti dari istilah-istilah yang digunakan pada masa pandemi Covid-19.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian fenomena bahasa pada masa pandemi Covid-19, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) istilah lama muncul kembali (Pandemi, karantina, vaksin, satuan tugas (satgas), sukarelawan, isolasi, klaster, Covid-19, pembelajaran jarak jauh (PJJ), positif, (Pembelajaran Tatap Muka (PTM)) dan (2) istilah baru (protokol kesehatan

- (prokes), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), rapid test, swab test, PCR, *lockdown, long Covid, dan tracing*). Istilah-istilah baru tersebut bermunculan kebanyakan berasal dari kata asing yang merupakan dari bahasa Inggris. Interpretasi hasil analisis dari fenomena bahasa di masa pandemi Covid-19 pada media YouTube *channel* KOMPASTV edisi 2021 dibandingkan dengan teori Suwardjono fenomena bahasa masa pandemi Covid-19 banyak memiliki istilah baru yang terbentuk berasal dari bahasa asing. Selain itu tidak ditemukannya istilah baru berasal dari kata serumpun, hal ini terjadi menandakan bahwa istilah yang ditemukan selama masa pandemi Covid-19 terjadi bermula virus yang dibawa berasal dari negara asing.
2. Dalam pola karakteristik variasi istilah ditemukan 18 data dan diklasifikasikan menjadi (1) dalam bentuk sinonim (persamaan kata) terdapat lima data, (2) dalam bentuk bahasa Inggris (asing) terdapat lima data, (3) dalam bentuk singkatan terdapat empat data, dan (4) dalam bentuk akronim (pemendekan kata) empat data. Interpretasi hasil analisis dari fenomena bahasa di masa pandemi Covid-19 pada media YouTube *channel* KOMPASTV edisi 2021 dibandingkan dengan teori Sumarsono istilah-istilah yang ditemukan menggunakan variasi bahasa nonformal karena terdapat istilah-istilah yang menggunakan variasi bahasa asing.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan pembaca mendapatkan wawasan maupun informasi yang berkaitan dengan fenomena bahasa pada masa pandemi Covid-19 mengenai istilah-istilah baru yang muncul. Pengaruh pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia terhadap bahasa adalah pengaruh yang positif, karena secara tidak langsung peristiwa ini dapat menambah dan memperkaya istilah-istilah bahasa Indonesia.

Peneliti menyarankan untuk mengembangkan dan melakukan pembaharuan terkait dengan munculnya variasi bahasa kepada peneliti selanjutnya. Mengingat bahwa bahasa bersifat dinamis sehingga akan terus berkembang mengikuti kebutuhan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta

- Chaer, A., Leonia, & Agustina. (2014). *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. PT Rineka Cipta.
- Dandy Achmad. (2021) *Fenomena Bahasa di Masa Pandemi Virus Korona (Studi Sosiolinguistik)*. BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1). 9-26. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.80>.
- Helga, Bona S. Nainggolan. (2021). *Skripsi: Fenomena Istilah pada Masa Pandemi Virus Corona: Kajian Sosiolinguistik*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Junawan, Hendra, dkk. (2020). *Eksistensi Media Sosial, YouTube, Instagram, dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia*. Baitul Ulum: Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 4(1). baitululum.fah.uinjambi.ac.id
- KompasTV. (2021). Agustus—Desember. KOMPASTV-YouTube. <https://www.youtube.com/c/kompastv>
- Oktavia, Wahyu., Nur Hayati. (2020). *Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus disease-2019)*. Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 1(1). <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/tabasa>.
- Putu, Ni Cahyani P.U. (2021). *Analisis Ragam Bahasa Istilah dalam Iklan Pariwisata di Media Digital pada Masa Pandemi Covid-19*. JOURNEY, 4(1), 19-42.
- Rahman, Abd. (2020). *Keberterimaan Istilah-istilah di Masa Pandemi Covid-19*. BIDAR, 10(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.